



Implementasi Nilai-Nilai Akhlak pada Lembaga Pendidikan Islam

Syamhadi ^{1*}, Rokhmadi ²

¹ IAIN Pontianak, Indonesia

² UIN Walisongo Semarang, Indonesia

Email : syamhadisyam1989@gmail.com rokhmadi@walisongo.ac.id

Abstract This article aims to examine in depth the implementation of moral values in Islamic educational institutions as a strategic step in shaping students who are not only intellectually intelligent, but also excel morally and spiritually. This research uses a qualitative approach with a library study type, through analysis of Islamic literature, articles on moral education, and relevant research results that discuss moral values. The results of the study indicate that the implementation of moral values in Islamic education includes three main aspects. First, morals towards Allah, including instilling piety, sincerity, and obedience through worship, spiritual habits, and strengthening religious ethics. Second, morals towards fellow human beings, which are realized by fostering honesty, justice, tolerance, empathy, and social responsibility through daily interactions, cooperation, and social activities. Third, morals towards nature, which includes instilling an attitude of love for the environment, preserving God's creation, and building ecological awareness as part of a Muslim's moral responsibility. Strategies for implementing moral values include integrating values into all subjects, providing role models by teachers and other educational staff, fostering positive behavior within the school environment, and continuously evaluating student attitudes and behavior. This strategy is designed to instill moral values not only at the cognitive level but also as concrete habits in daily life. This article's contribution lies in developing a conceptual and practical framework for building an Islamic education system oriented toward holistic character formation. With this approach, moral values are expected to be thoroughly internalized in students' personal, social, and environmental lives.

Keywords: Holistic Character, Implementation, Islamic Educational Institutions, Moral Formation, Moral Values

Abstrak Artikel ini bertujuan mengkaji secara mendalam implementasi nilai-nilai akhlak dalam lembaga pendidikan Islam sebagai langkah strategis membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul dalam moral dan spiritual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka, melalui analisis literatur keislaman, artikel pendidikan akhlak, dan hasil penelitian relevan yang membahas nilai-nilai akhlak. Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai akhlak dalam pendidikan Islam mencakup tiga aspek utama. Pertama, akhlak kepada Allah, meliputi penanaman ketakwaan, keikhlasan, dan kepatuhan melalui ibadah, pembiasaan spiritual, serta penguatan etika religius. Kedua, akhlak kepada sesama manusia, yang diwujudkan dengan membina kejujuran, keadilan, toleransi, empati, dan tanggung jawab sosial melalui interaksi sehari-hari, kerja sama, dan kegiatan sosial. Ketiga, akhlak kepada alam, yang mencakup penanaman sikap cinta lingkungan, menjaga kelestarian ciptaan Allah, serta membangun kesadaran ekologis sebagai bagian dari tanggung jawab moral seorang Muslim. Strategi implementasi nilai-nilai akhlak meliputi integrasi nilai ke dalam seluruh mata pelajaran, pemberian keteladanan oleh guru dan tenaga pendidik, pembiasaan perilaku positif di lingkungan sekolah, serta evaluasi berkelanjutan terhadap sikap dan perilaku peserta didik. Strategi ini dirancang agar nilai-nilai akhlak dapat tertanam tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi juga menjadi kebiasaan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Kontribusi artikel ini terletak pada penyusunan kerangka konseptual dan praktis untuk membangun sistem pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan karakter holistik. Dengan pendekatan ini, nilai-nilai akhlak diharapkan dapat terinternalisasi secara menyeluruh dalam kehidupan pribadi, sosial, dan lingkungan peserta didik.

Kata Kunci: Implementasi, Karakter Holistik, Lembaga Pendidikan Islam, Nilai-Nilai Akhlak, Pembentukan Moral.

1. LATAR BELAKANG

Dalam konteks pendidikan Islam, akhlak merupakan inti dari tujuan pendidikan itu sendiri. Rasulullah SAW bahkan menegaskan dalam sabdanya bahwa salah satu misi utama diutusnya beliau adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam tidak hanya bertanggung jawab dalam menyampaikan ilmu pengetahuan,

Received: Juli 05, 2025; Revised: Juli 20, 2025; Accepted: Agustus 13, 2025; Published: Agustus 15, 2025

tetapi juga wajib membentuk kepribadian peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai moral dan spiritual Islam. Implementasi nilai-nilai akhlak menjadi hal yang sangat penting karena akhlak adalah pondasi utama dalam membangun masyarakat yang beradab, harmonis, dan berkeadilan. Tanpa akhlak, ilmu dan keterampilan yang dimiliki seseorang dapat disalahgunakan dan menimbulkan kerusakan, baik pada dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar. Oleh sebab itu, pendidikan akhlak harus ditanamkan sejak dini melalui proses pendidikan yang terstruktur, konsisten, dan menyeluruh.

Di era modern saat ini, tantangan moral semakin kompleks. Kemajuan teknologi dan globalisasi membuka akses luas terhadap berbagai pengaruh budaya luar yang belum tentu selaras dengan ajaran Islam. Dalam situasi ini, lembaga pendidikan Islam memegang peran strategis untuk menjadi benteng terakhir dalam menjaga dan mewujudkan nilai-nilai akhlak kepada generasi muda. Implementasi nilai-nilai tersebut tidak cukup hanya melalui pengajaran formal dalam kelas, tetapi harus diwujudkan dalam pembiasaan, keteladanan, serta budaya sekolah yang Islami. Guru, tenaga kependidikan, dan seluruh elemen sekolah harus bersinergi untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya karakter yang mulia.

Dengan kata lain, keberhasilan pendidikan Islam tidak dapat diukur hanya dari prestasi akademik semata, tetapi sejauh mana lembaga pendidikan mampu melahirkan individu yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia. Karena pada akhirnya, akhlak adalah cerminan sejati dari keberhasilan pendidikan Islam itu sendiri. Sehingga pentingnya Pendidikan dan nilai-nilai akhlak perlu diimplemetasikan untuk diri sendiri, dalam lingkungan keluarga serta lingkungan Masyarakat.

Meskipun lembaga pendidikan Islam secara ideal berperan sebagai garda terdepan dalam pembentukan karakter dan akhlak mulia, dalam praktiknya masih dijumpai berbagai tantangan dalam mengimplementasikan nilai-nilai akhlak secara konsisten dan menyeluruh. Pertama, hal ini ditandai dengan banyak lembaga pendidikan Islam telah memasukkan pendidikan akhlak dalam pembelajaran, namun pelaksanaannya di lapangan belum maksimal. Nilai-nilai akhlak hanya diajarkan secara teoritis dalam mata pelajaran tanpa integrasi dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Kedua, kurangnya keteladanan dari pendidik dan tenaga kependidikan yang seharusnya seharusnya menjadi role model dalam penerapan nilai-nilai akhlak, namun pada kenyataannya masih terdapat perilaku yang tidak mencerminkan nilai-nilai Islam, seperti sikap otoriter, tidak adil, atau kurang sabar dalam mendidik. Ketiga, pengaruh lingkungan eksternal yang mana pesatnya arus informasi dan media sosial telah memengaruhi perilaku peserta, seringkali bertentangan dengan nilai-nilai akhlak yang diajarkan di sekolah. Lembaga pendidikan seringkali belum siap menghadapi tantangan ini

secara strategis. Keempat, minimnya keterlibatan orang tua dan Masyarakat yang mana pendidikan akhlak seharusnya menjadi tanggung jawab bersama yaitu keluarga, Masyarakat dan sekolah. Namun, kolaborasi ini masih lemah, sehingga pendidikan akhlak hanya menjadi beban sekolah.

2. KAJIAN TEORITIS

Implementasi

Secara garis besar, implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai proses pelaksanaan atau penerapan. Istilah ini umumnya digunakan untuk menggambarkan aktivitas yang dilakukan guna mencapai suatu tujuan tertentu. Implementasi mencakup penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi ke dalam tindakan nyata, yang kemudian menghasilkan perubahan, baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, maupun dalam aspek nilai dan sikap.

Menurut Dunn (2003:109), penerapan suatu kebijakan atau program merupakan rangkaian pilihan yang saling berhubungan, termasuk keputusan untuk bertindak, yang diambil oleh lembaga maupun pejabat pemerintah di berbagai sektor seperti kesehatan, sosial, ekonomi, administrasi, dan sebagainya. Proses ini menjadi bagian penting dari keseluruhan tahapan kebijakan publik, karena bertujuan untuk mewujudkan sasaran tertentu dengan memanfaatkan berbagai sarana dan fasilitas yang telah ditetapkan, serta mengikuti jadwal waktu yang telah dirancang (Hernita Ulfatimah, n.d.). Secara esensial, implementasi kebijakan merupakan langkah konkret dalam upaya mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Istilah pelaksanaan sering diasosiasikan dengan suatu aktivitas yang dilakukan untuk mencapai sasaran tertentu (Yuliah, et al., n.d.). Implementasi nilai-nilai akhlak juga penting untuk dilakukan demi menunjang aktivitas peserta didik untuk beradaptasi dengan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Sehingga akhlak dapat dijadikan sebagai sumber budaya yang tidak bisa lepas untuk menjadi warisan. Karena kalau sudah melekat pada seseorang, akhlak akan menjadi pelapis untuk menjaga etika dalam kehidupannya. Sehingga akhlak yang sudah menjadi budaya lebih banyak direfleksikan dalam seni, jiwa religi (agama) dan moral (Tinjauan et al., n.d.)

Implementasi adalah sebuah proses yang bertujuan untuk memastikan bahwa sebuah sistem kebijakan dapat dijalankan dan tujuan kebijakan tersebut dapat tercapai. Selain itu, implementasi juga bertujuan untuk menyediakan alat untuk menciptakan sesuatu dan memberikan hasil praktis bagi orang lain. Kebijakan yang diterapkan akan terlihat memberikan manfaat jika proses implementasi telah dilakukan. Implementasi juga merupakan tahap krusial

yang mencakup seluruh rangkaian perencanaan peraturan atau kebijakan. (Muhammad Anshary, n.d.).

Pendidikan Akhlak

Akhlak adalah keadaan batin seseorang yang menjadi sumber lahirnya perbuatan dimana perbuatan itu lahir dengan mudah tanpa memikirkan untung dan rugi. Orang yang berakhlak baik akan melakukan kebaikan secara spontan tanpa pamrih. Sehingga gemar melakukan kebaikan kepada siapa saja tanpa melanggar aturan dan tatanan yang telah ditentukan oleh sang Kholiq. Sedangkan pendidikan adalah sebuah usaha untuk berproses pada sesuatu yang urgen untuk dimiliki sebagai kebutuhan hidup baik untuk diri sendiri dan orang lain.

Pendidikan Akhlak menurut Syekh Kholil Bangkalan adalah pendidikan mengenai dasar-dasar akhlak dan Islam dalam rangka mencapai kemanusiaannya, sehingga mampu mengetahui hakikat penciptaannya sampai dengan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat (Salsabila & Firdaus, 2018). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan moral adalah suatu perilaku atau keinginan seseorang yang didasari niat yang tenang dalam hati, yang berlandaskan pada Alquran dan Al-Hadits, sehingga mengarah pada tindakan atau kebiasaan yang muncul secara alami tanpa membutuhkan pengawasan sebelumnya.

Tujuan dari pendidikan akhlak menurut Salsabila & Firdaus (2018) adalah:

Menciptakan individu-individu yang memiliki moralitas yang baik, tekad yang kuat, sopan dalam berkomunikasi, serta berperilaku dan bersikap mulia. Individu tersebut diharapkan untuk bersikap bijak, sempurna, sopan, beradab, tulus, jujur, dan suci yang berlandaskan pada ajaran Alquran dan Hadis.

Dengan kata lain, tujuan pendidikan akhlak tidak hanya sebatas memahami pandangan atau teori, tetapi juga setengah dari tujuannya adalah untuk memengaruhi dan mendorong keinginan kita agar dapat menjalani kehidupan yang suci dan menciptakan kebaikan, kesempurnaan, serta memberikan manfaat bagi sesama manusia. Sasaran utama dari pendidikan Islam adalah pengembangan akhlak dan perilaku baik yang mampu melahirkan individu-individu yang beretika bukan sekadar mengisi pemikiran siswa dengan pengetahuan, tetapi bertujuan untuk mendidik akhlak dengan memperhatikan aspek kesehatan, pendidikan fisik dan mental, emosi, praktik, serta mempersiapkan anak-anak untuk menjadi anggota masyarakat (Sinomba Rambe et al., n.d.).

Pendidikan akhlak merupakan aspek fundamental dalam membentuk karakter manusia yang utuh, memiliki integritas dan seimbang. Dalam konteks Islam, pendidikan akhlak tidak hanya sekadar pengajaran tentang benar dan salah, tetapi merupakan proses pembinaan hati,

pikiran, dan perilaku agar selaras dengan nilai-nilai ilahiyah dan norma sosial yang mulia. Pendidikan akhlak memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki sensitivitas moral baik yang tinggi. Di tengah krisis moral dan degradasi nilai yang sering melanda masyarakat modern, pendidikan akhlak menjadi benteng yang kokoh dalam menjaga stabilitas sosial dan peradaban yang beradab.

Pendidikan akhlak berperan penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia. Di tengah masyarakat yang sering dilanda krisis moral dan degradasi nilai kemanusiaan, pendidikan akhlak adalah “benteng terakhir” dalam menjaga stabilitas sosial dan perkembangan peradaban adab. Proses ini sebaiknya dimulai pada usia dini dan mencakup semua aspek lingkungan. Keluarga, sekolah, dan masyarakat sama-sama pentingnya dilibatkan dalam proses ini. Metode berdasar pada keteladanan, nasihat, pembiasaan, dan pengawasan perilaku harus digunakan.

Dengan demikian, pendidikan akhlak bisa dikatakan juga sebagai pendidikan moral dalam diskursus pendidikan Islam dengan tujuan puncak pendidikan akhlak adalah terbentuknya karakter mulia dan terpuji. Yang tiada lain adalah penjelmaan sifat-sifat mulia Allah dalam kehidupan manusia sesuai fitrahnya (Ahmad Rifa'i. Pendidikan, n.d.)

Nilai-Nilai Akhlak

Nilai (value) adalah unsur penting dalam pengalaman hidup seseorang yang dapat memengaruhi cara seseorang bertindak. Nilai mencerminkan sikap individu dan berfungsi sebagai acuan dalam bertindak serta sebagai dasar dari keyakinan yang dianut (Ristianah & Agama, n.d.). Nilai menjadi pedoman atau prinsip umum yang memandu tindakan, dan nilai juga menjadi kriteria bagi pemberian sanksi atau ganjaran bagi perilaku yang dipilih. Sedangkan secara etimologis akhlak berasal dari Bahasa Arab. Ia adalah bentuk jama' dari *khuluq* berarti *ath-thab'u* (karakter) dan *as-sajiyyah* (perangai). Ibnu Maskawaih mengatakan akhlak adalah keadaan jiwa yang selalu mendorong manusia berbuat, tanpa memikirkannya dan mempertimbangkan. Abu Bakar Jabir Al-Jazairy mengatakan akhlak adalah bentuk kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia, yang menimbulkan perbuatan baik dan buruk, terpuji dan tercela dengan cara yang disengaja (Fajar & Mukti, 2018).

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, akhlak yang dimaksud dalam tulisan ini adalah sifat terpuji yang terbentuk dari perilaku yang menjadi bagian dari diri seseorang. Perilaku tersebut dilakukan berulang kali sehingga menjadi kebiasaan serta tindakan yang dilakukan secara otomatis tanpa perlu dipikirkan atau dipertimbangkan lagi.

Nilai-nilai akhlak merupakan aspek penting dalam nilai-nilai Islam yang terlihat dalam pengalaman spiritual dan fisik. Nilai-nilai dalam Islam mencerminkan tingkat integritas

kepribadian yang mencapai level kemanusiaan yang sempurna. “Akhlak” adalah sebuah bidang ilmu yang menjelaskan perbedaan antara yang baik dan buruk, serta mengajarkan manusia mengenai tujuan akhir mereka dan segala usaha serta pekerjaan yang mereka lakukan.

Secara garis besar Yunahar Ilyas (dalam Fajar & Mukti, 2018), membagi akhlak menjadi beberapa yakni:

- Akhlak Kepada Allah

Pendidikan akhlak kepada Allah S.W.T. merupakan rangkuman yang bersatu jitu untuk kemantapan keimanan individu insan terutama dalam era modenisme yang penuh dengan cabaran dan dugaan (Kamarul Azmi B. Jasmi, n.d.). Nilai akhlak kepada Allah S.W.T. melalui hati mempunyai peran untuk mewujudkan pemikiran kepada penciptaan untuk mencari kebenaran dalam kehidupan di dunia terutamanya tentang Pencipta itu sendiri. Usaha menanamkan nilai akhlak kepada Allah S.W.T. melalui hati merupakan wujud dalam rangka membangkitkan keimanan yang mendalam. Sehingga manusia beriman akan mampu memberikan manfaat kepada diri, ahli keluarga, masyarakat dan umat Islam.

- Akhlak Kepada Sesama Manusia

Ruang lingkup akhlak kepada sesama menurut Akilah Mahmud (2017) yaitu 1) Akhlak kepada Rasulullah SAW dengan maksud selalu mengikuti syariatnya, mengikuti jejak langkahnya serta memperbanyak sholawat kepada Rasulullah SAW. 2) Akhlak kepada diri sendiri dengan maksud bersikap dan berbuat yang terbaik untuk dirinya sendiri terlebih dahulu kemudian baru menentukan sikap kepada orang lain. 3) Akhlak kepada keluarga dengan maksud selalu memberikan hal positif bagi keluarga, jangan pernah memberikan malu kepada keluarga baik kepada orang tua, anak serta keturunan dari orang tua sendiri. 4) Akhlak kepada orang lain dengan maksud berlaku amanah, jujur, dan tidak merusak kerukunan antar sesama.

- Akhlak Kepada Alam

Menurut Harahap et al (2015) lingkungan adalah: Komponen krusial bagi keberlangsungan hidup manusia. Karena perannya yang vital, lingkungan perlu diperlakukan dengan penuh penghargaan sebagai bagian dari ekosistem yang layak dihormati dan dijaga dari kerusakan. Nilai intrinsik yang dimiliki lingkungan menunjukkan bahwa setiap aktivitas manusia memiliki potensi untuk memengaruhi kondisi lingkungan di sekitarnya.

Disadari maupun tidak, persoalan lingkungan hidup telah menjadi isu global yang rumit dan mendesak yang dihadapi seluruh umat manusia. Pertambahan jumlah penduduk

yang pesat, keterbatasan sumber daya alam, serta pemanfaatan teknologi modern yang tidak bijak dalam mengeksploitasi alam, telah menyebabkan penurunan kualitas lingkungan secara signifikan. Dampaknya terlihat dalam bentuk erosi, penghabisan sumber daya alam, kerusakan lapisan ozon, pencemaran, dan kerusakan lingkungan lainnya, yang kemudian memicu ketidakseimbangan ekosistem dan mengancam kelangsungan hidup manusia di masa depan.

3. METODE PENELITIAN

Studi penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode tinjauan pustaka dengan tahapan penelitian yaitu kajian pustaka, analisis materi, pengembangan kerangka konseptual, dan penulisan hasil penelitian. Menurut Arikuto (2001) Penelitian kepustakaan (Library Research) merujuk pada jenis penelitian yang mengandalkan data dari berbagai sumber tertulis yang telah dipublikasikan, seperti buku, artikel ilmiah, dan dokumen tertulis lainnya (Muslim Munirah et al., 2023).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengenali dan memberikan pemahaman tentang implemetasi nilai-nilai akhlak pada Lembaga Pendidikan Islam. Pendekatan tinjauan pustaka memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pendidikan akhlak dalam berbagai situasi dan kondisi. Proses analisis kajian pustaka ini berguna untuk mengekstrak informasi penting yang relevan, sehingga memungkinkan pengembangan kerangka konseptual yang kuat. Diharapkan hasil dari penelitian ini bisa memberikan pemahaman lebih dalam tentang pentingnya nilai-nilai akhlak serta menjadi landasan bagi studi selanjutnya untuk meningkatkan kesadaran kita akan pentingnya akhlak dalam berbagai aspek kehidupan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

- Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Kepada Allah

Nilai-nilai akhlak terhadap Allah memiliki peranan yang sangat penting dalam ajaran Islam. Nilai-nilai akhlak kepada Allah adalah landasan utama dari semua aspek iman dan pengabdian seorang. Hal ini menjadi dasar bagi terbentuknya hubungan yang tepat antara makhluk dan Sang Pencipta. Tanpa etika yang baik kepada Allah, semua ibadah akan kehilangan arti dan esensinya. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai tersebut sejatinya harus mampu menjadi jembatan komunikasi antara manusia dengan Allah SWT. Disamping itu, nilai-nilai akhlak terhadap Allah terdiri dari berbagai sikap, tindakan, dan pengalaman dalam hati seorang hamba yang menunjukkan hubungan yang baik dan terhormat dengan Sang Pencipta. Akhlak kepada Allah berakar dari keyakinan

yang kuat terhadap eksistensi, keesaan, kekuasaan, dan kasih sayang Allah SWT, serta diekspresikan melalui ketaatan, rasa syukur, kepatuhan, kasih, dan tawakal yang murni dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam lembaga pendidikan, implementasi nilai-nilai akhlak kepada Allah kepada peserta didik harus diberikan secara terstruktur, menyeluruh, dan kontekstual, agar tidak hanya menjadi pengetahuan, tetapi juga tertanam dalam sikap dan perilaku mereka. Berikut adalah beberapa hal yang harus diberikan kepada peserta didik. Dibawah ini, penulis akan memberikan konsep nilai akhlak kepada Allah yang harus menjadi pegangan agar terhindar dari degradasi moral kepada Sang Pencipta. Diantaranya: tauhid, ikhlas, tawakal, syukur, sabar, taubat, dan taqwa.

Nilai Akhlak	Peta Konsep
Tauhid	Sebagai dasar akhlak : meyakini keesaan Allah secara utuh dalam keyakinan, ucapan, dan perbuatan.
Ikhlas	Menjalankan ibadah dan amal karena Allah semata, tanpa riya atau pamrih.
Tawakal	Berserah diri dan mempercayakan hasil usaha kepada Allah setelah ikhtiar.
Syukur	Mengakui dan memanfaatkan nikmat Allah dengan cara yang benar.
Sabar	Menahan diri dalam ujian dan tetap patuh kepada Allah.
Taubat	Mengakui kesalahan, menyesal, dan bertekad untuk tidak mengulang dosa.
Taqwa	Takut kepada Allah dan menjaga diri dari larangan-Nya.

Pada kenyataannya, akhlak kepada Allah rusak dikarenakan manusia hanya berorientasi pada kesenangan sesaat bukan kepada penanaman nilainya. Manusia yakin akan keesaan Allah, akan tetapi masih belum bisa menjadi perhatian penuh bagi manusia. Manusia hanya memerlukan Allah ketika diberikan cobaan dan ujian. Begitu pula dengan nilai akhlak lainnya yang harus menjadi hal utama dalam menjalankan segala bentuk upaya untuk kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, nilai-nilai tersebut menjadi dasar utama dalam membentuk karakter peserta didik yang patuh, bersikap rendah hati, sopan kepada sesama dan selalu berhubungan dengan Allah di setiap aspek kehidupannya. Disamping itu, selain memberikan pemahaman konseptual tentang akhlak kepada Allah ke peserta didik, keteladanan dari seorang guru harus mampu dicerminkan dilingkungan sekolah, seperti jujur, ikhlak dalam mengajar serta mengajak peserta didik untuk melaksanakan sholat berjamaah.

Lembaga Pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang berakhlak dan memiliki akhlak mulia. Pembahasan tentang akhlak telah menjadi topik yang diperbincangkan sejak dahulu hingga sekarang. Akhlak dapat dipahami sebagai kebiasaan yang dilakukan secara sadar dan disengaja, atau bisa dikatakan sebagai dorongan kuat untuk melakukan sesuatu secara berulang hingga membentuk karakter, baik yang mengarah pada perilaku positif maupun negatif. Setiap individu tidak dapat dilepaskan dari dimensi akhlak dalam kehidupannya (Indana, dalam Pebrina & Fitra, 2023).

Dengan memberikan pemahaman, pembiasaan, keteladanan, dan penguatan spiritual, lembaga pendidikan tidak hanya mengajar peserta didik "tentang" akhlak kepada Allah, tetapi juga membantu mereka menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan nyata. Pendidikan akhlak kepada Allah adalah pondasi dari pembentukan pribadi yang kuat, jujur, dan bertanggung jawab secara moral dan spiritual.

- Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Kepada Manusia

Nilai-nilai akhlak kepada sesama merupakan kumpulan prinsip etika dan tindakan baik yang mengatur hubungan antara individu di masyarakat menurut ajaran Islam. Akhlak kepada manusia menunjukkan penghargaan terhadap hak-hak dan martabat setiap individu sebagai makhluk Allah, serta mencerminkan manifestasi nyata dari keimanan seseorang dalam interaksi sosial. Tujuan dari nilai-nilai ini adalah untuk menciptakan kehidupan yang harmonis, damai, dan saling mendukung di antara satu sama lain, tanpa melihat latar belakang sosial, suku, agama, atau kelompok.

Untuk mengimplementasikan nilai-nilai akhlak kepada sesama manusia di lembaga pendidikan, peserta didik perlu diberikan pendidikan akhlak yang menyentuh aspek pengetahuan, sikap, dan tindakan nyata. Tujuannya adalah membentuk pribadi yang beradab, empatik, dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang majemuk. Berikut hal-hal yang harus diberikan kepada peserta didik oleh Lembaga Pendidikan :

Nilai Akhlak	Peta Konsep
Jujur (Siddiq)	Berkata dan bersikap benar sesuai kenyataan.
Amanah	Dapat dipercaya dalam memegang tanggung jawab.
Adil	Berlaku seimbang, tidak berat sebelah, dan tidak zalim.
Tawadhu'	Rendah hati, tidak sombong atau angkuh.
Toleransi (Tasamuh)	Menghargai perbedaan, termasuk keyakinan, budaya, dan pandangan.

Silaturahmi	Menyambung hubungan baik, khususnya dalam keluarga dan masyarakat.
Dermawan	Suka memberi dan membantu yang membutuhkan.
Pemaaf	Mudah memaafkan kesalahan orang lain serta tidak mudah marah atau membalas keburukan

Dengan mengajarkan nilai-nilai akhlak antar sesama, Islam mendorong individu untuk berperan aktif dalam menciptakan masyarakat yang beradab, adil, dan penuh kasih sayang. Moralitas ini menjadi indikator dari suksesnya seseorang dalam menghayati nilai-nilai agama dalam aktivitas sehari-harinya. Salah satu aspek penting dalam kehidupan remaja, khususnya peserta didik, adalah pergaulan. Interaksi yang mereka jalin dengan teman sebaya maupun lingkungan sekitar menjadi cerminan akhlak yang telah mereka pelajari (Kholik et al., n.d.). Oleh karena itu, penting nilai-nilai akhlak antar sesama ini dipahami dan dikembangkan serta diterapkan dalam kehidupan Masyarakat oleh peserta didik.

- Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Kepada Alam

Nilai-nilai akhlak terhadap alam merupakan sikap, tindakan, dan tanggung jawab etis yang ditunjukkan oleh manusia dalam memperlakukan alam dengan penuh kesadaran, cinta, dan perhatian, sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT. Dalam pandangan Islam, alam tidak hanya dilihat sebagai objek untuk dieksploitasi, tetapi sebagai ciptaan Allah yang memiliki peranan dan tujuan, serta berhak mendapatkan penghormatan dan perlindungan.

Akhlak terhadap alam menggambarkan pemahaman bahwa manusia bukanlah penguasa mutlak, melainkan sebagai khalifah (pengelola) yang diberikan tanggung jawab untuk menjaga keseimbangan dan kelestarian alam. Nilai-nilai ini membantu manusia menghindari sifat tamak, zalim, dan merusak, serta mendorong terwujudnya harmoni antara manusia dan ekosistem. Dalam lembaga pendidikan, implementasi nilai-nilai akhlak kepada alam perlu diberikan kepada peserta didik sebagai bagian dari pembentukan karakter peduli lingkungan dan tanggung jawab sebagai khalifah di bumi. Tujuannya adalah menumbuhkan kesadaran bahwa menjaga alam adalah bagian dari ibadah dan refleksi dari akhlak mulia. Berikut hal-hal yang harus diberikan kepada peserta didik:

Nilai Akhlak	Peta Konsep
Tanggung Jawab Ekologis	Lingkungan atau alam harus disadari bahwa itu semua adalah amanah dari Allah.
Menjaga Kebersihan	Kebersihan adalah bagian dari iman.

Menghindari Kerusakan	Mencemari alam sembarangan dengan membuang sampah, melakukan penebangan hutan semena-mena, serta membuang limbah dengan tidak produktif
Cinta Lingkungan	Menanam pohon, menjaga air, dan menyayangi makhluk hidup lainnya.

Kesadaran manusia harus diutamakan untuk sama-sama menjaga alam. Kesadaran tersebut harus didorong oleh rasa cinta diri sendiri kepada alam. Alam perlu dijaga, bukan untuk dijadikan kepentingan usaha pribadi yang akan mengakibatkan kerusakan dimasa yang akan datang. Dengan menerapkan nilai-nilai akhlak kepada alam, manusia berperan dalam menjaga kelangsungan hidup generasi sekarang dan yang akan datang. Akhlak kepada alam bukan hanya tindakan ekologis, tetapi juga ibadah, karena ia merupakan bentuk ketaatan terhadap perintah Allah untuk tidak membuat kerusakan di muka bumi.

Internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap alam dapat dimulai dari pendidikan di sekolah. Dengan adanya pendidikan dan penanaman nilai-nilai akhlak terhadap alam di sekolah, diharapkan peserta didik dapat memiliki akhlak yang baik kepada lingkungan alam serta dapat memahami bahwasannya alam merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan dan mesti dijaga kelestariannya (Aisyah Adila Hikmah dkk., n.d.).

5. KESIMPULAN

Implementasi nilai-nilai akhlak dalam lembaga pendidikan Islam merupakan inti dari proses pendidikan yang bertujuan membentuk manusia seutuhnya, yakni insan yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia. Akhlak bukan hanya diajarkan sebagai materi pelajaran, tetapi harus diintegrasikan dalam seluruh aspek kehidupan sekolah, mulai dari kurikulum, budaya, hingga keteladanan seluruh civitas Lembaga Pendidikan Islam. Nilai-nilai akhlak kepada Allah, sesama manusia, dan alam harus ditanamkan secara seimbang dan berkelanjutan. Akhlak kepada Allah menumbuhkan kesadaran spiritual dan ketulusan dalam beramal. Akhlak kepada sesama melahirkan pribadi yang santun, adil, dan bertanggung jawab secara sosial. Sementara akhlak kepada alam membentuk karakter peduli lingkungan dan sadar akan amanah sebagai khalifah di bumi.

Lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab strategis untuk menanamkan nilai-nilai tersebut melalui pendekatan yang harmonis dengan pemahaman konseptual, pembiasaan, keteladanan, praktik nyata, serta evaluasi sikap yang konsisten. Ketika nilai-nilai akhlak dihidupkan dalam sistem pendidikan, maka terbentuklah generasi yang tidak hanya

cerdas intelektual, tetapi juga luhur dalam moral dan kontribusinya bagi peradaban. Dengan demikian, pendidikan akhlak di lembaga Islam bukan hanya proses pengajaran, tetapi juga gerakan peradaban yang membentuk manusia bermartabat dan berkontribusi dalam membangun masyarakat yang adil, damai, dan berakhlak.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, R. (2016). Pendidikan karakter dan pendidikan akhlak. *Jurnal Al-Qalam*, 9(17). <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-qalam/issue/view/6>
- Anshary, M. (2022). *Implementasi Keputusan Gubernur Sumatera Utara Nomor 188.44/369/Kpts/2020 tentang penggunaan belanja tidak terduga untuk percepatan penanganan darurat bencana wabah virus Corona (Covid-19) pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera Utara* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/76414/>
- Fajar, O., & Mukti, D. (2018). Integration of science literacy and social values in the era of globalization: Integrasi literasi sains dan nilai-nilai akhlak di era globalisasi. *Abdau*, 1(2), 179–188. <https://doi.org/10.36768/abdau.v1i2.18>
- Harahap, R. Z., Fakultas, D., & Umsu, H. (2015). Etika Islam dalam mengelola lingkungan hidup. *Jurnal EduTech*, 1(1). <http://agamadaneкологи.blogspot.com>
- Hikmah, A. A., Subando, J., & Effendi, A. (2023). Internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap alam pada santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Green School Wonogiri tahun ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 12(1). <https://ejournal.stpmataram.ac.id/JIH/issue/view/69>
- Jasmi, K. A. B. (2004). *Pendidikan akhlak kepada Allah S.W.T.: Nadi penggerak pembangunan peradaban insan*. Universiti Teknologi Malaysia, Pusat Pengajian Islam dan Pembangunan Sosial.
- Kholik, M., Munif, A., & Kholik, M. (2024). Menanamkan nilai-nilai akhlak dalam pergaulan siswa di lingkungan madrasah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 54–65. <https://doi.org/10.59373/ngaos>
- Mahmud, A. (2017). Akhlak terhadap Allah dan Rasulullah SAW. *Jurnal Wawasan Keislaman*. <https://tes-ojs.uin-alauddin.ac.id/index.php/sls/issue/view/660>
- Munirah, M., Amiruddin, A., & Maros, S. D. (2023). Peranan akhlaq dalam pembentukan. *Jurnal IQRA: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1).
- Pebrina, R., & Fitra, S. (2023). Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi *Riko The Series* karya Garis Sepuluh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan dan Agama*, 1(2), 50–60. <https://doi.org/10.59024/jipa.v1i2.147>
- Rambe, S. M., Perawironegoro, D., & Dahlan, A. (2023). Pentingnya pendidikan akhlak dalam kehidupan masyarakat Islam. *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan: Tadarus Tarbawy*, 5(1), 10–20. <https://doi.org/10.31000/jkip.v5i1.8533>
- Ristianah, N. (2020). Internalisasi nilai-nilai keislaman perspektif sosial kemasyarakatan. Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Nganjuk. <https://ejournal.iai-tabah.ac.id/Darajat/article/view/437/328>

- Salsabila, K., & Firdaus, A. H. (2018). Pendidikan akhlak menurut Syekh Kholil Bangkalan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1), 1–12. <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.153>
- Tinjauan, S., Lalu, M., Akan, M., Suhendri, D., & Rohendi, A. (n.d.). Peradaban dalam perspektif Islam. *Jurnal Kajian Islam*. <https://www.journal.staialandina.ac.id/index.php/sharia/issue/view/2>
- Ulfatihah, H. (2020). *Implementasi tabungan Baitullah IB Hasanah dan variasi akad pada PT. BNI Syariah Kantor Cabang Pekanbaru* [Laporan akhir]. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. <https://repository.uin-suska.ac.id/28720/>
- Yuliah, E., & Pengawas Sekolah di Kementerian Agama. (2020). The implementation of educational policies. *Pendidikan dan Kebudayaan Kota Sukabumi*.